

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Hasil belajar matematika siswa yang memiliki kemampuan penalaran tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang memiliki kemampuan penalaran rendah.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dan kemampuan penalaran dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki kemampuan penalaran tinggi memperoleh hasil belajar matematika lebih tinggi jika dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD daripada menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sementara siswa yang memiliki kemampuan penalaran rendah lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT daripada menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan pertama dan temuan penelitian ini telah membuktikan bahwa hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru – guru mata pelajaran matematika untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD khususnya dalam pelajaran matematika tingkat SMK. Oleh karena itu temuan penelitian perlu dipertimbangkan dan disosialisasikan kepada kepala sekolah maupun para guru yang mengajar dalam mata pelajaran matematika.

Hasil penelitian sangat beralasan sebab ciri khas dari pembelajaran STAD adalah guru hanya mengarahkan seorang siswa dari setiap kelompoknya untuk setiap kasus. Dalam mengarahkan siswa tersebut, guru tidak memberi kebebasan kepada siswa siapa yang akan mewakili kelompoknya. Dengan adanya model ini, para siswa yang memiliki kemampuan penalaran tinggi dapat melaksanakan pembelajaran sendiri baik di sekolah maupun di rumah dan menemukan sendiri secara langsung informasi – informasi melalui website yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan demikian akan terjadi penguatan pada struktur kognitif siswa dan proses pengembangan sikap semakin berani dalam mencari informasi terbaru dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari – hari dan meningkatkan hasil belajar.

Demikian juga dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk membelajarkan siswa yang memiliki kemampuan penalaran rendah. Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas

seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsure permainan dan reinforcement. Kemampuan penalaran dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa yang memiliki kemampuan penalaran rendah dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Siswa yang memiliki kemampuan penalaran rendah lebih cenderung menunggu informasi dari seorang guru tanpa langsung berinisiatif untuk menemukan informasi atau materi pelajaran, dengan demikian guru perlu melakukan pendekatan kepada siswa agar dapat merubah perilakunya, sehingga perolehan hasil belajarnya minimal sama dengan hasil belajar yang memiliki kemampuan penalaran tinggi.

Hasil kesimpulan kedua menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan penalaran tinggi memperoleh hasil belajar matematika yang lebih tinggi apabila dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Demikian juga hasil belajar matematika siswa yang memiliki kemampuan penalaran rendah akan lebih tinggi apabila dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik siswa maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga pembelajaran akan lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Namun perlu disadari bahwa tidak ada satu model pembelajaran kooperatif yang paling sesuai untuk setiap karakteristik siswa maupun karakteristik pembelajaran. Tetapi hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru mata pelajaran matematika untuk memilih model pembelajaran kooperatif yang sesuai dalam menyajikan materi pembelajaran.

### C. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada kesimpulan serta implikasi hasil penelitian, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada guru dalam memberikan pelajaran sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD daripada menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini berdasarkan hasil dari penelitian yaitu penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Kepada guru agar memperhatikan kemampuan penalaran yang dimiliki siswa. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kelompok kemampuan penalaran tinggi dan rendah, maka guru dapat membedakan dalam memberikan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk kelompok siswa yang memiliki kemampuan penalaran tinggi dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk siswa yang memiliki kemampuan penalaran rendah.
3. Untuk penelitian lebih lanjut pada penggunaan model pembelajaran kooperatif disamping guru yang menjadi mitra peneliti, perlu untuk disosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa bagaimana prosedur penggunaan model pembelajaran kooperatif sehingga penggunaan waktu bias seefisien mungkin dan efektifitas pembelajaran dapat tercapai.